

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia termasuk salah satu negara yang berkembang di dunia, hal ini terbukti dengan adanya pembangunan di segala bidang termasuk pembangunan sektor ekonomi, perekonomian di Indonesia yang semakin membaik menyebabkan timbulnya gairah bagi para pengusaha untuk mengelola perusahaannya di Indonesia. Salah satu pengelolaan yang harus diperhatikan adalah masalah keuangan yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, keuangan suatu perusahaan berkaitan dengan sumber dana dan penggunaannya. Semakin efisien penggunaan dan pengelolaan dana berarti semakin baik bagi perusahaan. Agar dana dalam perusahaan dapat dipenuhi secara cukup, maka dituntut adanya pengelolaan dan penentuan secara tepat terhadap sumber dana. Sumber dana dapat dipilih atau ditentukan apakah dari modal sendiri atau modal dari luar perusahaan.

Perusahaan dalam industri manufaktur dan kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan antar perusahaan, persaingan industri manufaktur ditandai dengan banyaknya produk impor dan produk ilegal yang dengan mudahnya masuk ke pasar Indonesia sehingga menjadi hambatan bagi perusahaan manufaktur di Indonesia untuk menguasai pasar (Abdul Aziz, 2016). Tujuan perusahaan pada umumnya memiliki dua tujuan, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Dalam tujuan jangka pendek perusahaan hanya berfokus untuk memaksimalkan laba perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang ada, sedangkan dalam tujuan jangka panjang perusahaan bertujuan

untuk memakmurkan atau mensejahterakan para pemegang saham, kreditor, dan manajer adalah pihak-pihak yang memiliki perbedaan kepentingan (Santoso, 2017).

Nilai perusahaan adalah nilai laba masa yang akan datang yang di ekspektasi yang dihitung kembali dengan suku bunga yang tepat (Winardi, 2001). Nilai perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai instrinsik (*intrinsic value*) sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten. Nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham. Nilai instrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham.

Nilai suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila tata Kelola perusahaan itu baik, untuk mendapatkan pengelolaan yang baik maka perusahaan itu harus menerapkan *good corporate governance*. Pengelolaan perusahaan yang baik (GCG) dapat meningkatkan keuntungan dan dapat mengurangi tingkat resiko kerugian perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Pada awalnya *good corporate governance* di latar belakang oleh skandal keuangan yang terjadi pada perusahaan - perusahaan di berbagai negara khususnya negara maju. Seiring berkembangnya kompleksitas bisnis di berbagai negara di dunia maka *good corporate governance* segera berkembang pula di negara-negara lain khususnya di negara berkembang seperti Indonesia (Ulfa & Fadjrih asyik, 2017).

Penurunan harga saham menunjukkan penurunan nilai perusahaan. Hal tersebut berdampak pada prospek perusahaan di masa depan. Investor membutuhkan informasi dalam menilai prospek perusahaan di masa depan untuk menghasilkan keuntungan sehingga dilakukan analisis terhadap nilai suatu perusahaan melalui rasio-rasio perusahaan. Ada beberapa aspek dalam pengukuran nilai perusahaan, diantaranya PER (*Price Earning Ratio*), PBV (*Price to Book Value*), dan Tobin's Q. Dalam penelitian ini *Price to Book Value* (PBV) digunakan sebagai proksi dari nilai perusahaan karena banyak digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. PBV merupakan rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan dimana modal yang telah diinvestasikan ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai yang relative (Prastuti & Sudiratha, 2016).

Good Corporate governance merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen dan manajemen akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Penerapan GCG dalam perusahaan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. GCG merupakan sistem tata kelola perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan pemegang saham, dan sebagai acuan dalam menaati peraturan dan norma yang berlaku. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *good corporate governance* antara lain jumlah dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan keberadaan komite audit. Dengan adanya indikator GCG ini diharapkan dapat meningkatkan

kinerja perusahaan dan meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari nilai perusahaan sehingga dapat mencapai nilai perusahaan secara maksimal (Asmawi, 2018).

Profitabilitas menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari hasil mengelola sumber daya yang ada di dalam perusahaan. Terdapat beberapa aspek yang digunakan investor dalam menentukan kegiatan investasinya, profitabilitas menjadi salah satu aspek utama. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi kesempatan untuk mencuri perhatian investor terhadap perusahaan dan semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham. Tingginya rasio profitabilitas menunjukkan perusahaan memiliki manajemen yang baik. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan rasio ROE (*Return on Equity*) (Asmawi, 2018).

Beberapa penelitian menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh (Asmawi, 2018; Sri Oktaryani et al., 2017; Tjahjono & Chaeriyah, 2017; Fatiyah et al., 2018) membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) sedangkan (Abdul Aziz, 2016; (Listiyowati et al., 2019) membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini di lihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan (Abdul Aziz, 2016) . Dimana penelitian (Abdul Aziz, 2016) menggunakan sampel

perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014 hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa GCG yang diproksi dengan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV sehingga dapat dinyatakan bahwa, dengan peningkatan GCG tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan suatu perusahaan. Nilai perusahaan hanya dipengaruhi oleh harga saham dan kinerja keuangan yang tinggi. GCG yang diproksi dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institutional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) karena jangka waktu *Good Corporate Governance* lebih bersifat jangka panjang sehingga tidak dapat diukur kesuksesannya dalam waktu yang singkat, sedangkan ROA lebih bersifat jangka pendek dimana hasil yang dicapai dapat langsung dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi perusahaan. Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi ROA menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dan nilai perusahaan juga akan meningkat sehingga akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Kinerja keuangan juga tidak dapat memediasi antara pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan karena jumlah kepemilikan manajerial besar dan kepemilikan institusional kecil tidak mampu mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai nilai perusahaan yang tinggi tidak dapat tercapai.

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang diatas dan hasil penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh**

Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
- 2) Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
- 3) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas nilai perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat Menambah pengetahuan penulis terhadap masalah yang diteliti dan diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian yang terkait.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan dan menjadi gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Untuk menghindari permasalahan serta terjadinya kesimpang siuran dalam penelitian yang akan dilakukan, maka Adapun ruang lingkup dan Batasan penelitian ini adalah Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini mengikuti pedoman Universitas Muhammadiyah Palopo. Untuk menyajikan penelitian ini secara sistematis, maka disajikan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menguraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah. Tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan Batasan penelitian serta sistematika penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian ini. Selain itu, pada bab ini juga dimuat beberapa hasil penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian. Tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian serta teknis analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran yang akan diberikan kepada peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Jensen & Meckling, 1976). Dalam hal ini, pemegang saham menyerahkan tanggungjawab kepada pihak manajemen untuk mengelola dan menjalankan perusahaan sehingga tujuan perusahaan tercapai. Pada prakteknya di dalam perusahaan sering terjadi konflik yang disebut *agency conflict* disebabkan pihak-pihak yang terkait yaitu principal (yang memberi kontrak atau pemegang saham) dan agen (yang menerima kontrak dan mengelola dana principal) mempunyai kepentingan yang saling bertentangan (Perdana & Raharja, 2014).

Penerapan *Good Corporate Governance* berdasarkan pada teori agensi, yaitu dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen sebagai agan secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak. Menurut Jensen dan meckling (1976) adanya masalah keagenan memunculkan biaya keagenan yang terdiri dari:

1. *The monitoring expenditure by the principle (monitoring cost)*, yaitu biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh *principal* untuk mengawasi perilaku dari agent dalam mengelola perusahaan.

2. *The bounding expenditure by the agent (bounding cost)*, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh *agent* untuk menjamin bahwa *agent* tidak bertindak yang merugikan *principal*.
3. *The residual loss*, yaitu penurunan tingkat atilitas *principal* maupun *agent* karena adanya hubungan agensi.

Untuk mengurangi kesempatan manajer melakukan Tindakan yang merugikan investor, Jensen dan Meckling (1976) mengidentifikasi ada dua cara yaitu investor luar melakukan pengawasan (*monitoring*) dan manajer sendiri melakukan pembatasan atas Tindakan-tindakannya (*bonding*). Mekanisme *monitoring* yang mungkin dilakukan di perusahaan diantaranya adalah pengawasan oleh (1) dewan komisaris independent dari pihak manajemen, (2) pasar *corporate control* melewati proses akuisisi, (3) pasar manajer baik di internal perusahaan maupun di pasar manajer eksternal, dan (4) pemegang saham besar seperti institusi keuangan. Sementara itu, mekanisme *bonding* yang dapat dilakukan adalah dengan memperkecil jumlah *free cash flows*. ketika jumlah *free cash flows* di perusahaan kecil maka peluang manajer untuk memperkaya diri sendiri juga semakin terbatas (Arifin, 2005).

2.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal berguna untuk menghindari asimetri informasi antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai *principal*. Manajer yang berkewajiban memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan diharapkan memberikan informasi yang sebenarnya kepada para pemegang saham, agar mereka tidak salah dalam mengambil keputusan. Teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan

mendorong untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal yaitu, adanya asimetri informasi antara pihak internal (perusahaan) dan pihak eksternal (investor dan kreditor). Perusahaan mempunyai informasi yang lebih banyak dari pada pihak luar (investor dan kreditor). Munculnya masalah *asymmetric information* ini membuat investor secara rata-rata memberikan penilaian yang lebih rendah terhadap semua saham perusahaan. Dalam Bahasa teori *signaling*, kecenderungan ini disebut *pooling equilibrium* karena perusahaan berkualitas bagus dan perusahaan berkualitas jelek dimasukkan dalam “pool” penilaian yang sama. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberika sinyal yang membutuhkan biaya relative mahal, yang tidak memungkinkan perusahaan berkualitas rendah untuk menirunya namun perusahaan mereka yang berkinerja bagus masih tetap dapat membiayainya. Salah satu contohnya adalah dengan membayarkan deviden tunai dalam jumlah relative besar (Arifin, 2005).

2.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya (Febrina, 2010). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan di masa depan (Abdul Aziz, 2016). Nilai perusahaan juga didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai pasar merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditor,

dan stakeholder lain terhadap kondisi perusahaan yang tercermin pada nilai pasar saham perusahaan yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan (Haryadi, 2016).

Dalam penilaian perusahaan terkadang unsur proyeksi, asuransi, perkiraan, dan *judgment*. Ada beberapa konsep dasar penilaian yaitu: nilai ditentukan untuk suatu waktu atau periode tertentu; nilai harus ditentukan pada harga yang wajar; penilaian tidak berpengaruh oleh kelompok pembelian tertentu. Secara umum banyak metode dan Teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian perusahaan, di antaranya adalah: 1) pendekatan laba antara lain metode rasio tingkat laba atau *price earning ratio*, metode kapitalisasi proyeksi laba; 2) pendekatan arus kas antara lain metode diskonto arus kas; 3) pendekatan deviden antara lain metode pertumbuhan deviden; 4) pendekatan aktiva antara lain metode penilaian aktiva; 5) pendekatan *economic value added*.

2.3.1 Indikator-indikator yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

2. *Price Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) yaitu rasio untuk mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Semakin tinggi PBV berarti pasar

percaya akan prospek perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai rasio PBV semakin tinggi penilaian investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pula peluang para investor untuk membeli saham perusahaan. Rumus PBV adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

3. Rasio Tobin'Q

Rasio Tobin's Q digunakan sebagai indikator penilaian nilai perusahaan. Rasio ini dikembangkan oleh Profesor James Tobin's (1967). Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dollar investasi inkremental. Rumus rasio Tobin's Q adalah:

$$PBV = \frac{EMV+D}{EBV+D}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai Pasar Ekuitas (EMV = closing price x jumlah saham yang beredar)

D = Nilai Buku dari Total Hutang

EBV = Nilai Buku dari Total Ekuitas (EBV = total aset –total kewajiban)

2.4 Good Corporate Governance

2.4.1. Pengertian Good Corporate Governance

Terdapat beberapa pengertian yang telah dikeluarkan mengenai GCG. *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) menjelaskan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pula pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Tujuan dari GCG menurut FCGI adalah menciptakan nilai tambah bagi stakeholder. FCGI juga berpendapat, apabila perusahaan menerapkan GCG, maka keuntungan yang bisa didapatkan oleh perusahaan antara lain perusahaan lebih mudah untuk mendapatkan tambahan modal; *cost of capital* menjadi lebih rendah; meningkatkan kinerja bisnis; dan mempunyai dampak yang baik terhadap harga saham perusahaan (Ulfa & Fadjrih asyik, 2017).

2.4.2. Tujuan Utama Good Corporate Governance

Adapun tujuan utama *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

- 1) Melindungi hak dan kepentingan para pemegang saham
- 2) Melindungi hak dan kepentingan para anggota the stakeholders non pemegang saham.
- 3) Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham.
- 4) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja Dewan Pengurus atau *Board Of Director* dan manajemen perusahaan.

- 5) Meningkatkan mutu hubungan *Board Of Director* dengan manajemen senior perusahaan.

2.4.3. Prinsip *Good Corporate Governance*

Menurut (Daniri, 2005) dalam bukunya “*Good Corporate Governance* dalam konsep dan penerapannya dalam konteks Indonesia” terdapat lima prinsip mendasari dan menjadi aspek penting dalam *good corporate governance*, antara lain:

- 1) *Transparency* (transparansi)

Prinsip dasar transparansi untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis perusahaan serta harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara mudah diakses dan mudah dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

- 2) *Accountability* (akuntabilitas)

Prinsip dasar akuntabilitas merupakan adanya suatu kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan dapat terlaksana secara efektif. Dengan kata lain prinsip ini menegaskan bagaimana bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

- 3) *Responsibility* (pertanggungjawaban)

Prinsip dasar responsibility adalah suatu prinsip dimana suatu perusahaan harus memenuhi peraturan perundang-undangan serta melakukan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka waktu yang panjang.

4) *Independency* (Kemandirian)

Prinsip dasar independensi merupakan suatu prinsip yang digunakan untuk melancarkan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5) *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran)

Prinsip dasar dalam kesetaraan dan kewajaran adalah suatu perlakuan yang adil dan setara didalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Prinsip ini menekankan bahwa semua pihak, baik pemegang saham minoritas maupun asing harus diperlakukan sama atau setara.

2.4.4. Manfaat *Good Corporate Governance*

Menurut FCGI, penerapan good corporate governance dalam perusahaan akan membawa beberapa manfaat antara lain:

- 1) Mudah untuk meningkatkan modal
- 2) Rendahnya biaya modal
- 3) Meningkatkan kinerja bisnis dan kinerja ekonomi
- 4) Memberi pengaruh positif pada harga saham

Pelaksanaan prinsip *good corporate governance* dimaksudkan untuk mencapai beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Memaksimalkan niat perseroan bagi pemegang saham dengan cara menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, kewajaran dan tanggung jawab agar perusahaan memiliki daya saing kuat, baik secara

nasional maupun internasional, serta menciptakan iklim yang mendukung investasi.

- 2) Mendorong pengelolaan perseroan secara profesional, transparan dan efisien serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian dewan komisaris, direksi dan Rapat Umum Pemegang Saham. Mendorong agar pemegang saham, anggota dewan komisaris, dan anggota direksi dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan keputusan terhadap peraturan perundang-undangan (Abdul Aziz, 2016).

2.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendeiri (Sartono & Agus, 2012). Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan ROA dan ROE. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya untuk menghasilkan keuntungan dan rasio ini merupakan salah satu rasio yang menjadi tolok ukur kinerja bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sedangkan ROE merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. Semakin tinggi rasio ROA dan ROE maka kinerja perusahaan semakin baik (Sri Oktaryani et al., 2017).

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian/Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Abdul Aziz, 2016)/ Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014 (Abdul Aziz, 2016)	Penelitian Ini menggunakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa <i>Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kedua <i>Corporate Governance</i> tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan, ketiga kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, keempat kinerja keuangan tidak mampu memediasi <i>Corporate Governance</i> terhadap nilai perusahaan

2	<p>(Asmawi, 2018)/ Pengaruh Struktur Modal, Ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variable intervening (Studi empiris Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016)</p>	<p>Penelitian menggunakan metode <i>purposive sampling</i>. Metode <i>purposive sampling</i> merupakan metode untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang peroleh dapat bersifat <i>representative</i> dengan kriteri yang dipilih.</p>	<p>Penelitian ini membuktikan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), Ukuran perusahaan (UP) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV), pertumbuhan penjualan (GROWTH) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), struktur modal (DER) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROE), ukuran perusahaan (UP) tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROE),</p>
---	---	--	---

			<p>pertumbuhan penjualan (GROWTH) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROE), <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROE), Profitabilitas (ROE) dapat memediasi pengaruh struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV), Profitabilitas (ROE) tidak dapat memediasi pengaruh ukuran perusahaan (UP) terhadap nilai perusahaan (PBV), Profitabilitas (ROE) dapat memediasi pengaruh pertumbuhan penjualan (GROWTH) terhadap nilai perusahaan (PBV), Profitabilitas (ROE) dapat memediasi pengaruh <i>good corporate govermanve</i> (GCG) terhadap nilai perusahaan (PBV)</p>
--	--	--	---

3	(Listiyowati, Indarti, 2018)/ Analisis Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Kontruksi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017)	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif	Hasil penelitian membuktikan bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan, Komisaris independent berpengaruh negated terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh n3egatid terhadap profitabilitas, Komisaris independent berpengaruh negative terhadap profitabilitas, Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan <i>proxy</i> ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4	(Damaianti, 2019)/ Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), Profitabilitas, dan	Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian pengujian hipotesis (<i>explanatory</i>	Hasil penelitian membuktikan bahwa Variabel <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dengan proksi dewan komisaris independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai

	<i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	<i>research</i>) dengan pendekatan Kuantitatif.	perusahaan, Variabel <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dengan proksi dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Variabel profitabilitas dengan <i>Return on Asset</i> (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Variabel <i>leverage</i> dengan proksi <i>Dbt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Secara simultan variable independent yaitu <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), Profitabilitas, dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5	(Dahliatul Khasanah & Sucipto, 2020)/ Pengaruh <i>Corporate Social</i>	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatifn dengan memakai	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap

	<p><i>Responsibility (CSR)</i> dan <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening</p>	<p>variable intervening yaitu variable Profitabilitas</p>	<p>nilai perusahaan, <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap profitabilitas, <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas, Profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan secara tidak langsung melalui profitabilitas, <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap nilai</p>
--	--	---	---

			perusahaan ataupun profitabilitas
6	(Ulfa & Fadrijh asyik, 2017)/ Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai Variabel Moderasi	Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder sebagai data utamanya	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, diterima. <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ditolak. <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ditolak. <i>Good Corporate Governance</i> berdampak positif pada pengaruh <i>Return on Asset</i> terhadap nilai perusahaan, ditolak. <i>Good Corporate Governance</i> berdampak positif pada pengaruh <i>Return on Equity</i> terhadap nilai perusahaan ditolak.

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menjelaskan tentang alur berfikir dan hubungan yang menunjukkan kaitan antara variable-variabel yang ada dalam penelitian. Variabel-variabel dalam penelitian ini antara lain *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian landasan teori di atas dalam tinjauan Pustaka, maka model kerangka kajian yang digunakan untuk memudahkan pemahaman konsep yang digunakan sebafei berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

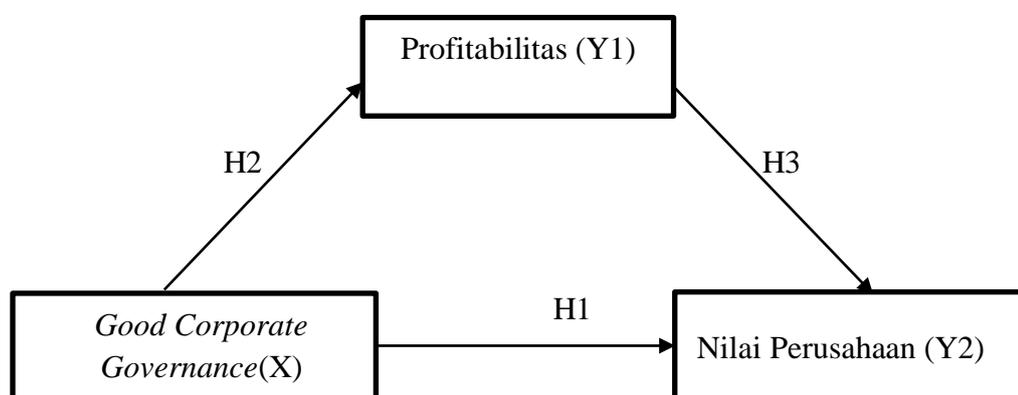


Diagram jalur memberikan secara eksplisit hubungan kausalitas antar variable berdasarkan pada teori. Anak panah menunjukkan hubungan antar variable. Model bergerak dari kiri ke kanan. Berdasarkan gambar model jalur diajukan hubungan berdasarkan teori bahwa GCG mempunyai hubungan langsung dengan Nilai Perusahaan (H1). Namun demikian GCG ke Profitabilitas (H2), Profitabilitas ke Nilai Perusahaan (H3).

2.8 Hipotesis

2.8.1 *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Naik turunnya nilai perusahaan dan untuk mengurangi *agency cost* dipengaruhi oleh struktur kepemilikan, diantaranya dengan kepemilikan saham oleh manajemen dan kepemilikan saham oleh institusional. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh institusi, semakin efektif mekanisme kontrol terhadap kinerja manajemen, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Abdul Aziz, 2016). Beberapa penelitian menemukan ada hubungan antara GCG dan nilai perusahaan seperti pada penelitian Reny dan Deniel menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pada penelitian Frysa dan Irene Rini yang meneliti analisis pengaruh mekanisme GCG terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2007-2009 menyimpulkan bahwa pengaruh GCG yang diproksi dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan dan positif. Sedangkan pada penelitian (Wardoyo & Theodora, 2013) menyatakan bahwa GCG yang diproksi dengan kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.8.2 Good Corporate Governance Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Good Corporate Governance merupakan konsep yang digunakan dalam meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervise atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan kerangka peraturan. Adanya penerapan prinsip GCG diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan memenuhi laba yang ditargetkan. Adapun manfaat dari penerapan GCG salah satunya yaitu meningkatkan produktifitas dan efisiensi perusahaan yang berimbas besar terhadap laba perusahaan yang berdampak pada kepercayaan investor (Tumewu & Alexander, 2014).

Tidak dipungkiri bahwa tujuan didirikan perusahaan adalah menghasilkan laba. Perusahaan harus mampu menghasilkan laba pada periode tertentu agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup jangka panjang. Kondisi perusahaan yang baik dapat digunakan investor untuk melihat bagaimana perusahaan mengoptimalkan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba (Asmawi, 2018).

Secara teoritis perusahaan yang memiliki laba yang semakin besar akan lebih diminati oleh investor karena diharapkan dapat memberikan *return* yang lebih besar bagi investor apabila mereka melihat dan menganalisa laporan keuangan perusahaan terlebih dahulu. Sehingga sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi, mereka menghindari segala sesuatu yang dapat menyebabkan kerugian dari investasi. Dengan adanya laba bersih yang baik maka

akan berpengaruh pada kinerja perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas (Tumewu & Alexander, 2014).

H2: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas

2.8.3 Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Wijaya & Sedana, 2015) perusahaan yang dapat menjaga kestabilan dan meningkatkan laba dilihat sebagai sinyal positif oleh investor berkaitan dengan kinerja perusahaan. Hal tersebut terjadi disebabkan perusahaan mempunyai kinerja yang baik, sehingga menimbulkan sentimen positif dari investor dan dapat membuat harga saham mengalami peningkatan. Artinya, semakin baik, pertumbuhan profitabilitas perusahaan maka kinerja perusahaan dianggap baik, berarti semakin baik pula prospek perusahaan di masa yang akan datang sehingga semakin baik nilai perusahaan di mata investor. Dengan demikian penelitian mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusaha

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini didukung dengan kata-kata yang bersifat kuantitatif, sehingga validasi dan reabilitas data yang diperoleh akan diuji terlebih dahulu menggunakan analisis dari alat statistika. Setelah terbukti, penelitian dilanjutkan hingga tahap analisis dan interpretasi atas data yang telah diolah.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis melakukan penelitian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web www.idx.co.id. Adapun waktu penelitian ini direncanakan selama kurang lebih 2 (dua) bulan pada tahun 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dikemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terdapat 196 perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode studi 2018-2020 (<https://www.idx.co.id>).

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Dahliatul Khasanah & Sucipto, 2020). Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut.

- 1) Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020 sebagai populasi penelitian.
- 2) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten pada tahun 2018-2020.
- 3) Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap *Good Corporate Governance* (GCG), *Return on Asset* (ROA) dan *Price Book Value* (PBV) pada tahun 2018-2020.

Adapun perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 berjumlah 196, dan 158 perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan 3 tahun terakhir secara berurutan, 10 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini, sesuai dengan sampel penelitian (Abdul Aziz, 2016) sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan dengan 3 periode yaitu 2018-2020.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa *Annual Report* tahun 2018-2020 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) (<https://www.idx.co.id>).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data empiris yaitu berupa sumber data yang dibuat oleh perusahaan seperti laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keuangan. Data diperoleh dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Data yang diambil dari website berupa data laporan tahunan perusahaan (*Annual Report*) yang listed di BEI pada tahun 2018-2020 dengan cara mendownload semua data laporan tahunan yang dibutuhkan.

3.6 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Dalam penelitian ini terdiri dari satu variable dependen, satu variable independent dan satu variabel intervening. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan, sementara variabel independent dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*, dan variabel intervening dalam penelitian ini adalah Profitabilitas.

3.6.1 Variabel Dependen (Y2)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi akibat dari adanya variabel bebas, dalam penelitian ini variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan

perusahaan yang tercermin pada harga saham. Nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan *Price Book Value*. Untuk memperoleh nilai PBV, dihitung dengan rumus:

$$\text{PBV} = \text{Harga Saham} / \text{Book Value}$$

Harga saham yang digunakan adalah harga saham sesuai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan menurut data tanggal penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada Bursa Efek Indonesia.

3.6.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat secara individual atau bersamaan. Variabel independent dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*. Menurut (Damaianti, 2019) *Good Corporate Governance* adalah (1) suatu struktur yang mengatur pola hubungan harmonis tentang peran dewan komisaris, direksi, dan para pemegang saham, (2) suatu system pengecekan dan perimbangan kewenangan atas pengendalian perusahaan yang dapat membatasi munculnya dua peluang yakni pengelolaan yang salah dan penyalahgunaan asset perusahaan, (3) suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian, dan pengukuran kinerjanya. Pengukuran variable GCG menggunakan pengukuran yaitu:

1) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun. Struktur kepemilikan perusahaan publik di Indonesia sangat terkonsentrasi pada institusi. Institusi

yang dimaksudkan adalah pemilik perusahaan publik berbentuk lembaga, bukan pemilik atas nama peseorangan pribadi. Mayoritas institusi adalah berbentuk perseroan terbatas (PT). Pada umumnya PT merupakan bentuk kepemilikan pendiri perusahaan- perusahaan atau keluarga pendiri perusahaan (Abdul Aziz, 2016). Metode untuk mengukur kepemilikan institusional dalam penelitian ini dapat dilihat dari jumlah persentase saham yang dimiliki intitusi lain di luar perusahaan atas saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam rumus sebagai berikut.

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham dimiliki pihak institusi}}{\text{Total modal saham perusahaan beredar}} \times 100\%$$

3.6.3 Variabel Intervening (Y1)

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel intervening dalam penelitian ini Profitabilitas. Profitabilitas di proksikan dengan *Return on Assets* (ROA).

Untuk memperoleh nilai ROA, dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.7 Uji Asumsi Klasik

Ada empat uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji Jarque-Bera (JB test). Uji ini untuk mengukur perbedaan antara skewness dan kurtosis data. Jika nilai probability lebih besar dari taraf 0.05 maka data berdistribusi normal (Winarno, 2015).

2) Uji Multikolonieritas

Untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear dinamakan dengan uji multikolinearitas. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebas nya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk menguji masalah multikolinearitas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi korelasi lebih dari 0.80 maka terdapat multikolinearitas (Somantri & Sukardi, 2019).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut dengan homoskedastisitas, sedangkan apabila berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Hasil regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini

adalah dengan metode Glejser. Model dikatakan homoskedastisitas apabila nilai signifikansinya lebih dari 0.05 (Somantri & Sukardi, 2019).

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan analisis statistik untuk mengetahui apakah ada korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya. Secara sederhana bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data dan observasi sebelumnya (Iskandar et al., 2016).

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Path Analysis

Path Analysis, analisis ini menggambarkan pola hubungan yang mengungkapkan pengaruh seperangkat variabel terhadap variabel lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel lain sebagai variabel intervening (Asmawi, 2018). Dalam penelitian ini variabel-variabel yang memiliki hubungan langsung dengan nilai perusahaan adalah Good Corporate Governance dan Profitabilitas. Adapun persamaan jalurnya dapat dirumuskan:

$$1) Y_1 = \beta_1 X + \epsilon \dots\dots\dots \text{(Persamaan1)}$$

$$2) Y_2 = \beta_1 X + \beta_2 Y_1 + \epsilon \dots\dots\dots \text{(Persamaan2)}$$

Keterangan:

Y2 = Nilai Perusahaan

Y1 = Profitabilitas

X = *Good Corporate Governance*

€ = Residual

β_1, β_2, \dots = Koefisien Regresi

3.9 Pemilihan Model Regresi

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui dua pendekatan, antara lain:

1) *Fixed Effect Model*

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016 hal. 279) model ini akan mengasumsikan bahwa adanya perbedaan antar individu yang diakomodasikan dari perbedaan intersepnya.

2) *Random Effect Model*

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016 hal. 280) model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Keuntungan model *Random Effect* yakni menghilangkan masalah heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Untuk memilih model yang tepat digunakan dalam mengelola data panel, maka dapat dilakukan Uji Hausman:

3.10 Uji Hipotesisi

Uji hipotesisi merupakan uji yang memeriksa apakah koefisien regresi yang di dapat signifikan atau tidak, sehingga ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu:

1. Uji t (Uji Parsial)

Menurut (Sugiyono, 2017 hal. 243) Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individu mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Apabila profitabilitas nilai atau signifikan $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh secara individu terhadap variabel terikat. Dan sebaliknya apabila nilai $t > 0.05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Denziana et al., 2014).

2. Uji F

Menurut (Sugiyono, 2017 Hal 252) Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y), Dalam kriteria uji statistic F memiliki taraf signifikan 5%. Apabila F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} , maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka tidak berpengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Istiarini & Sukanti, 2012).

3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang dilakukan untuk melihat seberapa baik variabel independen memperjelas keberadaan variabel dependen. Hal ini dapat terlihat dari nilai koefisien determinasi yang tinggi maka semakin tinggi pula kemampuan variabel independen dalam memperjelas variabel dependen (Denziana et al., 2014). Dalam penggunaan Koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase (%).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan dalam Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020 (3 Tahun) tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Dengan Profitabilitas (ROA) Sebagai Variabel Intervening.

4.1.1 Nilai Perusahaan

Variabel dependen (Y2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai perusahaan (PBV). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan yang tercermin pada harga saham. Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa efek indonesia) periode 2018-2020 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1

Data Nilai Perusahaan (PBV) Tahun 2018-2020

No	Nama Perusahaan	2018	2019	2020
1	Aneka Gas Industri Tbk	-0.791	-0.767	-0.719
2	Alkindo Naratama Tbk	-7.785	-7.676	-7.694
3	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	-7.176	-7.305	-7.318
4	Arwana Citramulia Tbk	-7.310	-7.382	-7.495
5	Gudang Garam Tbk	-3.848	-3.969	-4.108
6	Buyung Poetra Sembada Tbk	-5.571	-5.676	-5.722
7	Hartadinata Abadi Tbk	-6.640	-6.769	-6.784
8	Impack Pratama Industri Tbk	-6.673	-6.776	-6.890
9	Indospring Tbk	2.594	2.568	2.528
10	Kabelindo Murni Tbk	-7.584	-7.743	-7.740
Rata-rata		-5.078	-5.149	-5.194

Sumber: Data Ringkasan Laporan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas memperlihatkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 sampel. Data diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020. Dari hasil perhitungan rasio di atas menunjukkan bahwa rata-rata rasio PBV perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi dari tahun 2018-2020, pada tahun 2018 rata-rata rasio perusahaan sebesar -5.078 pada tahun 2019 menurun sebesar -5.149 pada tahun 2020 menurun sebesar -5.194. Semakin tinggi nilai PBV maka menunjukkan semakin besar pula harga pasar saham perusahaan terhadap nilai buku perusahaan. Hal tersebut memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Sebaliknya jika semakin rendah nilai PBV maka menunjukkan semakin kecil harga saham perusahaan nilai buku perusahaan hal tersebut tidak memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan menurun.

4.1.2 Profitabilitas

Variabel intervening (Y1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan seluruh asset yang dimiliki perusahaan dengan caramembandingkan laba bersih setelah pajak dengan total asset. Berikut ini adalah hasil perhitungan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2
Data Profitabilitas (ROA) Tahun 2018-2020

No	Nama Perusahaan	2018	2019	2020
1	Aneka Gas Industri Tbk	-4.063	-4.218	-4.276
2	Alkindo Naratama Tbk	-2.516	-2.468	-2.681
3	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	-2.223	-2.527	-3.716
4	Arwana Citramulia Tbk	-2.346	-2.112	-1.798
5	Gudang Garam Tbk	-2.182	-1.978	-2.325
6	Buyung Poetra Sembada Tbk	-2.293	-2.453	-3.289
7	Hartadinata Abadi Tbk	-2.130	-2.102	-3.171
8	Impack Pratama Industri Tbk	-2.522	-2.735	-2.808
9	Indospring Tbk	-3.112	-3.290	-3.148
10	Kabelindo Murni Tbk	-3.110	-3.330	-3.873
Rata-Rata		-2.650	-2.721	-3.108

Sumber: Data Ringkasan Laporan Keuangan Perusahaan

Dari hasil perhitungan rasio ROA di bawah ini menunjukkan bahwa rata-rata rasio ROA perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi, pada tahun 2018 diperoleh sebesar -2.650 tahun 2019 menurun sebesar -2.721 dan 2020 kembali menurun sebesar -3.108. Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang besar yaitu tingkat likuiditas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo (hutang jangka pendek) dan kemampuan untuk mengubah piutang usaha dan persediaan ke dalam bentuk kas berdasarkan ketetapan. Semakin kecil aktiva lanvar dalam perusahaan, maka besar peluang ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kredit ketika jatuh tempo pembayaran tiba.

4.1.3 Good Corporate Governance

Good Corporate Governance di proksi dengan kepemilikan institusional. Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana

perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun. Berikut ini adalah hasil perhitungan kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3
Data Good Corporate Governance yang di proksi dengan kepemilikan institusional tahun 2018-2020

No	Nama Perusahaan	2018	2019	2020
1	Aneka Gas Industri Tbk	3.860	4.302	4.302
2	Alkindo Naratama Tbk	4.363	4.354	4.067
3	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	4.067	4.067	4.067
4	Arwana Citramulia Tbk	2.639	2.640	2.653
5	Gudang Garam Tbk	4.325	4.325	4.325
6	Buyung Poetra Sembada Tbk	3.701	3.671	3.648
7	Hartadinata Abadi Tbk	4.192	4.191	4.174
8	Impack Pratama Industri Tbk	4.291	4.332	4.350
9	Indospring Tbk	4.498	4.498	4.500
10	Kabelindo Murni Tbk	4.479	4.479	4.479
Rata-rata		4.041	4.086	4.056

Sumber: Data Ringkasan Laporan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas menunjukkan GCG yang diproksi dengan kepemilikan institusional perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi, pada tahun 2018 diperoleh sebesar 4.041, pada tahun 2019 meningkat sebesar 4.086, dan pada tahun 2020 menurun sebesar 4.056. Semakin besar kepemilikan institusional yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan adanya kepemilikan institusional didalam perusahaan maka akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih maksimal terhadap kinerja manajer.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Pemilihan Model

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu common effect, fixed effect dan random effect. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat pengolahan data statistik yang benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu peneliti memilih dua dari ketiga metode yang tersedia.

1) *Fixed effect*

Fixed effect mangasumsikan bahwa adanya perbedaan antar individu yang diakomodasi dari perbedaan intersepnya.

Tabel 4.4
Hasil Regresi FEM Model I

Dependent Variable: Y1				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/28/22 Time: 17:54				
Sample: 2018 2020				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X	0.087206	0.938531	0.092918	0.9269
C	-3180.371	3812.389	-0.834220	0.4145
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.770868	Mean dependent var	-2826.200	
Adjusted R-squared	0.650273	S.D. dependent var	692.6813	
S.E. of regression	409.6362	Akaike info criterion	15.14499	
Sum squared resid	3188235.	Schwarz criterion	15.65876	
Log likelihood	-216.1749	Hannan-Quinn criter.	15.30935	
F-statistic	6.392172	Durbin-Watson stat	1.884853	
Prob(F-statistic)	0.000280			

Sumber: data lampiran 5

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel fixed effect model secara statistik variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dimana nilai prob X sebesar 0.9269 lebih besar dari $\alpha = 0.05$.

Tabel 4.5
Hasil Regresi FEM Model II

Dependent Variable: Y2				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/28/22 Time: 17:55				
Sample: 2018 2020				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Y1	7.95E-05	4.57E-05	1.739715	0.0990
X	1.31E-05	0.000187	0.070096	0.9449
C	-4.969339	0.772764	-6.430603	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.999631	Mean dependent var	-5.140700	
Adjusted R-squared	0.999406	S.D. dependent var	3.345289	
S.E. of regression	0.081552	Akaike info criterion	-1.885968	
Sum squared resid	0.119714	Schwarz criterion	-1.325489	
Log likelihood	40.28952	Hannan-Quinn criter.	-1.706666	
F-statistic	4434.444	Durbin-Watson stat	1.981920	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data lampiran 5

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel fixed effect model secara statistik variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana nilai prob X sebesar 0.9449 dan Y1 juga tidak berpengaruh signifikan dengan nilai 0.0990 lebih besar dari $\alpha = 0.05$.

2) *Random effect*

Random effect akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model

random effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error term masing-masing suatu perusahaan.

Tabel 4.6
Hasil Regresi REM Model I

Dependent Variable: Y1				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/28/22 Time: 17:57				
Sample: 2018 2020				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 30				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X	-0.413404	0.340882	-1.212750	0.2354
C	-1147.242	1397.549	-0.820896	0.4186
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		556.0845	0.6482	
Idiosyncratic random		409.6362	0.3518	
Weighted Statistics				
R-squared	0.051071	Mean dependent var	-1106.106	
Adjusted R-squared	0.017180	S.D. dependent var	408.2107	
S.E. of regression	404.6889	Sum squared resid	4585646.	
F-statistic	1.506942	Durbin-Watson stat	1.333821	
Prob(F-statistic)	0.229827			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.134187	Mean dependent var	-2826.200	
Sum squared resid	12047277	Durbin-Watson stat	0.507702	

Sumber: data lampiran 5

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel random effect model secara statistik variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dimana nilai prob X sebesar 0.2354 lebih besar dari $\alpha = 0.05$.

Tabel 4.7
Hasil Regresi REM Model II

Dependent Variable: Y2				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/28/22 Time: 18:01				
Sample: 2018 2020				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 30				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Y1	7.76E-05	4.57E-05	1.699612	0.1007
X	2.92E-05	0.000186	0.156894	0.8765
C	-5.039982	1.322709	-3.810347	0.0007
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			3.402002	0.9994
Idiosyncratic random			0.081552	0.0006
Weighted Statistics				
R-squared	0.096292	Mean dependent var	-0.071141	
Adjusted R-squared	0.029351	S.D. dependent var	0.083469	
S.E. of regression	0.082235	Sum squared resid	0.182591	
F-statistic	1.438453	Durbin-Watson stat	1.293603	
Prob(F-statistic)	0.254906			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.011054	Mean dependent var	-5.140700	
Sum squared resid	328.1252	Durbin-Watson stat	0.000720	

Sumber: data lampiran 5

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel random effect model secara statistik variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana nilai prob X sebesar 0.8765, dan Y1 tidak berpengaruh signifikan dengan nilai sebesar 0.1007 lebih besar $\alpha = 0.05$. Setelah memilih model yang tepat digunakan dalam mengelola data panel maka dapat dilakukan pengujian, yakni:

4.2.2 Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian statistik yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis uji hausman adalah sebagai berikut:

H0: *fixed effect model*

H1: *Random effect model*

Tabel 4.8
Hasil Uji Hausman Model I

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: RANHOMEFFECT1				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-SqStatistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	0.327750	1	0.5670	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X	0.087206	-0.413404	0.764640	0.5670

Sumber: data lampiran 6

Berdasarkan hasil uji hausman di atas, diperoleh hasil berupa nilai probabilitas *chi-squares* sebesar 0.5670. Karena nilai probabilitas chi squares lebih besar dari taraf signifikansi ($0.56 > 0.05$), artinya tidak menolak H_0 atau Model *fixed effect* lebih tepat dibanding model *random effect*.

Tabel 4.9
Hasil Uji Hausman Model II

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	2.454052	2	0.2932	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
Y1	0.000079	0.000078	0.000000	0.1209
X	0.000013	0.000029	0.000000	0.3415

Sumber: data lampiran 6

Berdasarkan hasil uji hausman diatas, diperoleh hasil berupa nilai probabilitas *chi square* sebesar 0.2932. Karena probabilitas *chi squares* lebih besar dari taraf signifikansi ($0.29 > 0.05$), artinya tidak menolak H_0 atau model *fixed effect* lebih tepat dibandingkan model *random effect*.

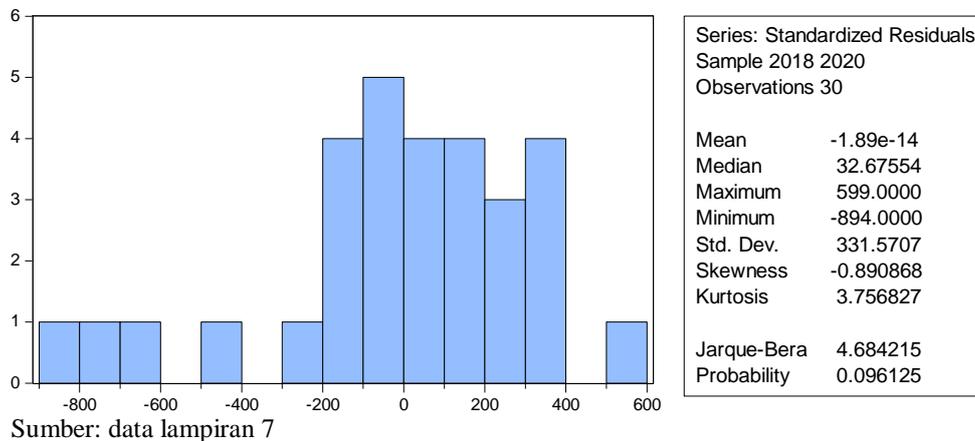
4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model terbaik. Adapun pengujian asumsi klasik yang dapat digunakan adalah: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

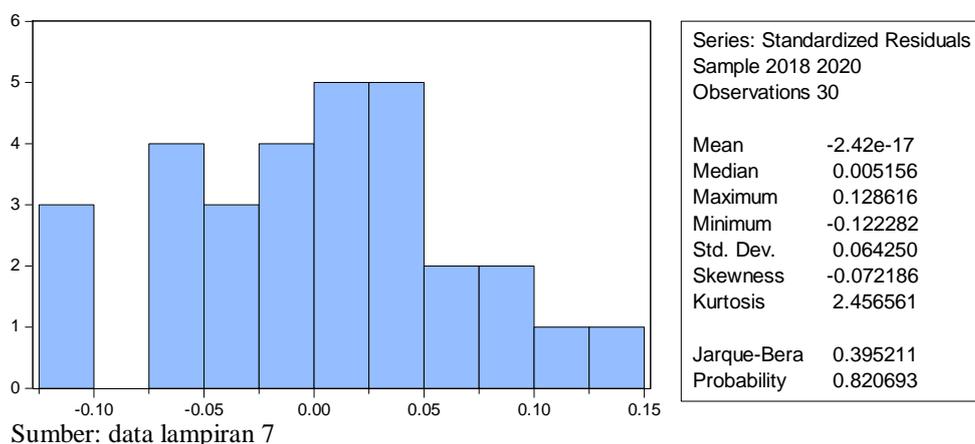
Hasil uji normalitas dari aplikasi eviews 10 dapat ditempuh dengan uji jarque-berra (JB test) pengujian hipotesisi normal. Apabila nilai profitabilitas JB-test > 0.05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal (Hermuningsih, 2013). Penelitian ini menggunakan dua model dalam menentukan uji normalitas yaitu terdiri dari model I, ROA sebagai variabel dependent, sementara variabel independen adalah GCG. Model II dimana nilai perusahaan sebagai variabel dependen, Serta ROA dan GCG sebagai variabel independen maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Model I



Hasil uji normalitas pada gambar diatas dapat dilihat nilai profitabilitas jarque-bera (JB) dapat dinyatakan normal apabila nilai profitabilitas > 0.05 . Dari hasil pengolahan data model I tersebut dapat diperoleh nilai profitabilitas 0.09 hal ini berarti bahwa $0.09 > 0.05$ maka data dari model tersebut berdistribusi normal.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas Model II



Hasil uji normalitas pada gambar diatas dapat dilihat nilai profitabilitas jarque-bera (JB) dapat dinyatakan normal apabila nilai profitabilitas > 0.05 . Dari hasil

pengolahan data model II tersebut dapat diperoleh nilai probabilitasnya 0.82 hal ini berarti bahwa $0.82 > 0.05$ maka data dari model tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam model regresi linier. Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai perhitungan koefisien korelasi antara variabel independenya. Apabila nilai koefisien korelasinya lebih tinggi dari 0.80 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolonierita. Hasil perhitungan nilai koefisien korelasi yang menggunakan evIEWS menghasilkan nilai koefisien korelasi yang kurang dari 0.80 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam model estimasi.

Tabel 4.10

Hasil Uji Multikolonieritas Model I

	Y1	X
Y1	1.000000	-0.369558
X	-0.369558	1.000000

Sumber: data lampiran 8

Dari hasil output EvIEWS pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang koefisien korelasi diatas 0.80 sehingga dapat disimpulkan bahwa model I penelitian ini terbebas dari masalah multikolonieritas.

Tabel 4.11

Hasil Uji Multikolonieritas Model II

	Y2	Y1	X
Y2	1.000000	-0.425387	0.302818
Y1	-0.425387	1.000000	-0.369558

X	0.302818	-0.369558	1.000000
---	----------	-----------	----------

Sumber: data lampiran 8

Dari hasil output Eviews pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki koefisien diatas 0.80 sehingga dapat disimpulkan bahwa model II penelitian ini terbebas dari masalah multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji glejser yaitu untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi. Model regresi ini apabila nilai probabilitas signifikannya di atas 5% maka dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas. Berikut ini adalah tabel heteroskedastisitas.

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I

Dependent Variable: RESIDREM1				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/04/22 Time: 22:42				
Sample: 2018 2020				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X	-1.42E-13	0.938531	-1.51E-13	1.0000
C	5.77E-10	3812.389	1.51E-13	1.0000

Sumber: data lampiran 9

Probabilitas pada masing-masing variabel independen tidak ada yang lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.13
Hasil Uji Heterskedastisitas Model II

Dependent Variable: RESIDREM				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/04/22 Time: 22:40				
Sample: 2018 2020				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Y1	7.49E-18	4.57E-05	1.64E-13	1.0000
X	-4.80E-16	0.000187	-2.57E-12	1.0000
C	1.97E-12	0.772764	2.55E-12	1.0000

Sumber: data lampiran 9

Probabilitas pada masing-masing variabel independen tidak ada yang lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada model penelitian terdapat masalah korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dan $t-1$. Alat analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Berikut ini tabel dalam menentukan autokorelasi:

Tabel 4.14
Hasil Uji Autokorelasi Model I

Test	Statistic
Durbin-Watson stat	1.884853

Sumber: data lampiran 5

Nilai DW yang keluar dari data oleh Eviews diatas sebesar 1.8848 oleh karena itu, nilai DW 1.8848 > dari batas DU 1.4894 dan tidak lebih dari nilai 4-Du sebesar 2.5106, maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4.15
Hasil Uji Autokorelasi Model II

Test	Statistic
Durbin-Watson stat	1.981920

Sumber: data lampiran 5

Nilai DW yang keluar dari data oleh Eviews diatas sebesar 1.8848 oleh karena itu, nilai DW 1.9819 > dari batas DU 1.4894 dan tidak lebih dari nilai 4-Du sebesar 2.5106, maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

4.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

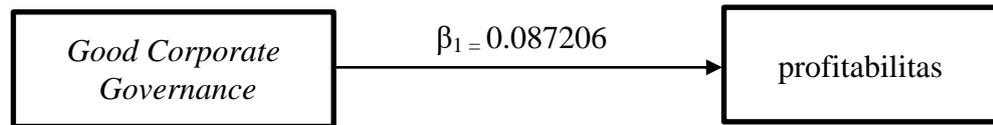
Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah Good Corporate Governance dengan variabel terikat yaitu nilai perusahaan dimediasi oleh variabel intervening yaitu Profitabilitas.

Tabel 4.16
Ringkasan Koefisien Analisis Jalur

Variabel	coeff	St. Error	t-hitung	Prob	Keterangan
X - Y ₁	0.087206	0.938531	0.092918	0.9269	Tidak Sig
X - Y ₂	1.31E-05	0.000187	0.070096	0.9449	Tidak Sig
Y ₁ - Y ₂	7.95E-05	4.57E-05	1.739715	0.0990	Tidak Sig

Sumber: data lampiran 5

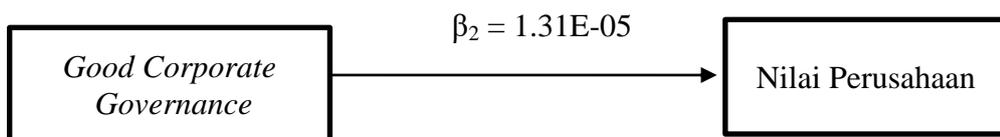
a) *Good Corporate Governance*



Gambar 4.3

Substruktur 1 Diagram Jalur

Apabila Good Corporate Governance mengalami peningkatan 100% maka akan terjadi penurunan Profitabilitas sebesar -0.087206%.

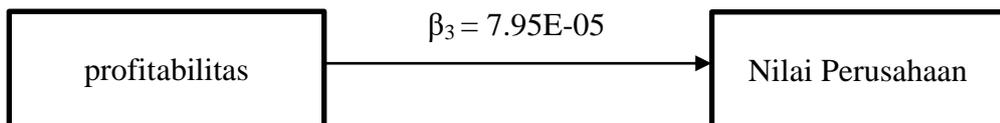


Gambar 4.4

Substruktur 2 Diagram Jalur

Apabila Good Corporate Governance mengalami peningkatan 100% maka akan terjadi penurunan Nilai Perusahaan sebesar 1.31E-05%.

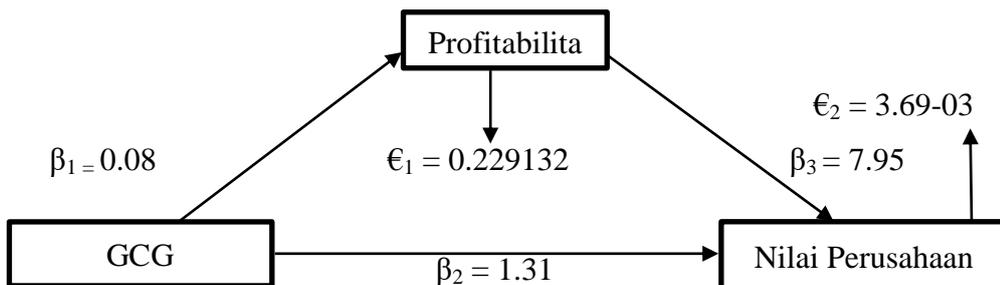
b) Profitabilitas



Gambar 4.5

Substruktur 3 Diagram Jalur

Apabila Profitabilitas mengalami peningkatan 100% maka akan terjadi peningkatan nilai perusahaan sebesar 7.95E-05%.



Gambar 4.6

Diagram Jalur X Terhadap Y₂ Melalui Y₁

Dari gambar diatas diketahui bahwa nilai Koefisien jalur β_1 sebesar 0.08. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Good Coorporate Governance mengalami peningkatan dalam 100% maka akan terjadi penurunan Profitabilitas sebesar 0.08%. Dan koefisien jalur β_2 sebesar 1.31. Hal ini berarti apabila Good Corporate Governance mengalami kenaikan 100% maka akan terjadi peningkatan nilai perusahaan sebesar 1.31%. Dan koefisien jalur β_3 sebesar 7.95. Hal ini berarti apabila Apabila Profitabilitas mengalami peningkatan 100% maka akan terjadi peningkatan pertumbuhan laba sebesar 7.95%.

4.5 Uji Hipotesisi

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik secara persial ataupun simultan memeiliki hubungan antara X dan Y_1 berpengaruh terhadap Y_2 Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan F.

4.5.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya. Berdasarkan penegolahan eviews versi 10, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Parsial (Uji t) Model I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X	0.087206	0.938531	0.092918	0.9269
C	-3180.371	3812.389	-0.834220	0.4145

Sumber: data lampiran 5

Tabel 4.18
Hasil Uji Parsial (Uji t) Model II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Y1	7.95E-05	4.57E-05	1.739715	0.0990
X	1.31E-05	0.000187	0.070096	0.9449
C	-4.969339	0.772764	-6.430603	0.0000

Sumber: data lampiran 5

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil uji t (pengaruh variabel X secara parsial terhadap Y1) Sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 3) Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0.05 dengan kata lain jika p (probabilitas) > 0.05 maka dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya jika p (probabilitas) < 0.05 maka dinyatakan signifikan.

Criteria pengambilan keputusan:

H_0 : diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $df = n-k$

H_0 : ditolak jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

1) Pengujian Hipotesis 1: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah GCG secara parsial (individu) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap nilai perusahaan.

Dari data eviews versi 10, untuk creteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai $n = 30-2 = 28$ maka diperoleh uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 0.070096$$

$$t_{tabel} = 1.70113$$

Criteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) H_0 diterima jika: $t_{hitung} - 1.70113 \leq$ atau $t_{hitung} \leq 1.70113$ yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (GCG) terhadap variabel terikat (Nilai Perusahaan).
- b) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 1.70113$ atau $- t_{hitung} < -1.70113$ yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (GCG) terhadap variabel terikat (Nilai Perusahaan).

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan diperoleh t-hitung untuk variabel GCG sebesar 0.070096 sedangkan t-tabel sebesar 1.70113 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.070096 < 1.70113$), dengan nilai signifikan sebesar 0.9449 lebih besar $\alpha = 0.05$ hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya GCG tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Hal ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya GCG diikuti dengan turunnya Nilai perusahaan. Artinya perusahaan memiliki hutang jangka pendek yang melebihi aktiva lancarnya maka perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar kewajibannya. Sehingga perolehan laba yang dicapai tidak seperti yang diharapkan.

2) Pengujian Hipotesis 2: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Profitabilitas

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah GCG secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap profitabilitas. Dari data eviews versi 10, untuk criteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai untuk $n = 30 - 1 = 29$ maka diperoleh uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 0.692918$$

$$t_{tabel} = 1.69913$$

Criteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) H_0 diterima jika: $t_{hitung} - 1.69913 \leq$ atau $t_{hitung} \leq 1.69913$ yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (GCG) terhadap variabel terikat (profitabilitas).
- b) H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > 1.69913$ atau $- t_{hitung} < -1.69913$ yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (GCG) terhadap variabel terikat (profitabilitas).

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh GCG terhadap Profitabilitas diperoleh t-hitung untuk variabel GCG 0.692918 sedangkan t-tabel adalah 1.69913 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.692918 < 1.69913$ dimana nilai signifikan 0.9269 yang lebih besar $\alpha = 0.05$ hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya GCG tidak berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola aktiva lancar yang berasal dari kas dengan baik, sehingga tidak

dapat memberikan sinyal yang positif bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya maka dari itu perusahaan tidak akan mendapatkan keuntungan yang maksimal.

3) Pengujian Hipotesis 3: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Profitabilitas secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap nilai perusahaan. Dari data eviews versi 10, untuk criteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai untuk $n = 30 - 2 = 28$ maka diperoleh uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 1.739715$$

$$t_{tabel} = 1.70113$$

Criteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) H_0 diterima jika: $t_{hitung} - 1.70113 \leq$ atau $t_{hitung} \leq 1.70113$ yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (profitabilitas) terhadap variabel terikat (nilai perusahaan).
- b) H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > 1.70113$ atau $- t_{hitung} < -1.70113$ yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (profitabilitas) terhadap variabel terikat (nilai perusahaan).

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan diperoleh t_{hitung} untuk variabel profitabilitas sebesar 1.739715 sedangkan t_{tabel} adalah 1.70113 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.739715 > 1.70113$) dengan nilai signifikan t sebesar 0.0990 lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka H_0

diterima dan H_a ditolak artinya Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu mengelola asset perusahaan untuk meningkatkan laba bersih sehingga profitabilitasnya semakin besar dan pertumbuhan labanya semakin meningkat.

4.5.2 Uji F

Uji statistic F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) dengan nilai signifikan value F test < 0.05 .

Criteria pengujian:

- a) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ – $F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b) Terima H_0 apabila $-F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{hitung} < -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan menggunakan program eviews 10 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19
Ringkasan F-statistic dan prob (F-statistic) Model I

F-statistic	6.392172
Prob(F-statistic)	0.000280

Sumber: data lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.16 diatas untuk menguji hipotesisnya maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai F_{hitung} untuk $n-35$ adalah sebagai berikut:

$$F\text{-tabel} = n-k-1 = 30-2-1 = 27$$

$$F\text{-hitung} = 1.50 \text{ dan } F_{tabel} = 3.35$$

Berdasarkan pada data uji F diatas, maka diperoleh F_{hitung} sebesar 6.392172 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3.35 ($66.39 > 3.35$) dengan tingkat

signifikan sebesar 0.00 (sig. 0.00 < 0.05). Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa GCG berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

Tabel 4.20
Ringkasan F-statistic dan prob (F-statistic) Model II

F-statistic	4434.444
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: data lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.17 diatas untuk menguji hipotesisnya maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai Fhitung untuk n-35 adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} = n-k-1 = 30-2-1 = 27$$

$$F_{\text{hitung}} = 4434.444 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 3.35$$

Criteria pengujian:

- a) Tolak H0 apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} - F_{\text{hitung}} < -F_{\text{tabel}}$
- b) Terima H0 apabila $-F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $F_{\text{hitung}} < -F_{\text{tabel}}$

Berdasarkan pada data Uji f diatas, maka diperoleh Fhitung sebesar 4434.444 lebih besar dari F-tabel sebesar 3.35 ($4434.444 > 3.35$) dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 (sig 0.000 < 0.05). Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa GCG dan profitabilitas berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

4.5.3 Koefisien Determinasi (R=Square)

Nilai R-Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien dterminasi ini berfungsi

untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan, Berikut pengujian statistiknya:

Tabel 4.21
Koefisien Determinasi Model I

R-squared	0.77068
-----------	---------

Sumber: data lampiran 5

Berdasarkan hasil pengujian regresi koefisien determinasi pada tabel diatas terlihat bahwa nilai R-square yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0.77 atau sama dengan 77%. Hal ini berarti bahwa 77% diberikan kepada variabel GCG terhadap profitabilitas, sedangkan sisanya 23% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.22
Koefisien Determinasi Model II

R-squared	0.999631
-----------	----------

Sumber: data lampiran 5

Berdasarkan hasil pengujian regresi koefisien determinasi pada tabel diatas terlihat bahwa R-square yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0.99 atau sama dengan 99%. Hal ini berarti bahwa 99% diberikan kepada variabel GCG terhadap nilai perusahaan, sedangkan 1% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

4.6 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.6.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* yang diproksi dengan kepemilikan institusional Tidak berpengaruh

dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damaianti, 2019) yang menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu dari pokok pembahasan, penelitian terdahulu membahas tentang kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan dua variabel yaitu kepemilikan manajerial dan institusional sedangkan penelitian ini hanya menggunakan variabel institusional.

Pengawasan yang dilakukan oleh pemegang saham institusi tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Kepemilikan institusional biasanya merupakan pemegang saham pengendali dalam perusahaan. Pemegang saham pengendali mempunyai hak suara tinggi dalam RUPS. Hak suara tinggi dalam RUPS dapat menyebabkan pemegang saham pengendali mampu memutuskan berbagai kebijakan yang berkaitan dengan perusahaan. Pemegang saham pengendali tersebut dapat melakukan ekspropriasi dari hak suara yang dimiliki. Ekspropriasi adalah penggunaan kontrol untuk memaksimalkan kesejahteraan sendiri dengan distribusi kekayaan dari pihak lain. Salah satu kebijakan yang menimbulkan ekspropriasi adalah dividen tidak dibagi, dividen yang tidak dibagi akan menguntungkan bagi pihak pengendali karena kepemilikan dalam perusahaan tetap dan merugikan bagi pihak non pengendali karena tidak bisa mendapatkan haknya sebagai pemegang saham. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan, maka penulis menyimpulkan

bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

4.6.2 *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* yang diproksi dengan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulida, 2018) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Jangka waktu GCG lebih bersifat jangka panjang sehingga tidak dapat diukur kesuksesannya dalam waktu singkat, sedangkan ROA lebih bersifat jangka pendek dimana hasil yang dicapai dapat langsung disajikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi perusahaan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang menunjukkan bahwa pemilik mayoritas institusi ikut dalam pengendalian perusahaan sehingga cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri meskipun dengan mengorbankan kepentingan pemilik minoritas. Dengan adanya kecenderungan tersebut membuat terjadinya ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan yang pada akhirnya hanya akan menguntungkan pemegang saham mayoritas.

4.6.3 Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas yang diukur dengan ROA dalam teori berhubungan positif dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka nilai perusahaan tinggi dan semakin rendah profitabilitas maka nilai perusahaan rendah. Semakin

baik perusahaan membayar *return* terhadap pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan. profitabilitas secara parsial dalam penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulida, 2018) yang memperoleh hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai ROA yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola dana yang berasal dari pemegang saham secara efektif untuk menciptakan laba yang tinggi. Efisiensi pengelolaan dana oleh manajemen akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan bahwa dana yang ditanamkan pada perusahaan tersebut akan memberikan *return* atau pengembalian yang sesuai harapan (Hermuningsih, 2013). Hal tersebut direspon sebagai sinyal positif oleh investor sehingga meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Tingginya permintaan saham perusahaan akan memicu naiknya harga saham. Di sisi lain, peningkatan nilai perusahaan yang diukur oleh PBV bisa terjadi karena meningkatkan harga saham. Dengan begitu, meningkatnya nilai ROA juga akan memengaruhi peningkatan nilai PBV.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening pada 36 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2020. Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab IV, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).
2. Penelitian ini membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan tidak berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas (ROA).
3. Penelitian ini membuktikan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan memperoleh laba dengan periode penelitian hanya tiga tahun, yaitu tahun 2018-2020 sehingga belum dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.

2. Penelitian ini hanya menggunakan faktor-faktor internal untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* menggunakan Kepemilikan Institusional, Profitabilitas menggunakan ROA, dan Nilai Perusahaan menggunakan PBV.
3. penelitian ini hanya menggunakan satu sektor perusahaan sehingga belum mencakup keseluruhan jenis perusahaan yang ada. Penelitian ini juga menggunakan periode tiga tahun sehingga tidak mampu menangkap situasi yang memerlukan periode pengamatan yang lebih lama sehingga hasil ini belum dapat direalisasikan dengan baik

5.3 Saran

1. Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka saran yang diajukan adalah Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian, jumlah sampel, dan tahun penelitian, sehingga dapat diketahui berapa besar pengaruh variabel independen dan variabel Intervening terhadap Nilai Perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan mengganti indikator pengukuran variabel penelitian atau menambah indikator pengukuran.
3. Diharapkan pada peneliti untuk menambah sektor perusahaan dalam penelitian selain perusahaan manufaktur dengan begitu sampel perusahaan penelitian yang diperoleh akan lebih banyak dan hasil penelitian akan lebih akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aziz, S. (2016). Pengaruh Gorporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Inntervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Skripsi UIN Alauddin Makassar*.
- Arifin, Z. (2005). Teori Keuangan dan Pasar Modal (Pertama). (Yogyakarta).
- Asmawi, A. R. G. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016). *Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Basuki, A., & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis. (PT Rajagra).
- Dahliatul Khasanah, I., & Sucipto, A. (2020). Pengaruh corporate social responbility (CSR) dan good corporate governance (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 14–28. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/Akuntabel>
- Damaianti, I. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 1(2), 113–123.
- Daniri, M. A. (2005). Good Corporate Governance Konsep dan Penerapannya Dalam Konteks Indonesia (Cetakan I) (Jakarta).
- Denziana, A., Indrayenti, I., & Fatah, F. (2014). Corporate Financial Performance Effects Of Macro Economic Factors Against Stock Return. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 17–40.
- Fatihah, N., Sulistiyo, H., & sam'ani. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 9(2), 2086~3748.
- Febrina, N. (2010). Pengaruh Komisaris Independen dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Wholesale Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Haryadi, E. (2016). Pengaruh Size Perusahaan Keputusan Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 84–100.

- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 2(1), 127–148.
- Iskandar, D., Hafni, R., & Amhar, A. (2016). Statistik Ekonomi (Perdana Pu).
- Istiarini, R., & Sukanti, S. (2012). Pengaruh Sertifikasi Guru Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 5(1), 98–113.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Listiyowati, Indarti, I. (2018). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Kontruksi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora (JSEH)*, 4(2), 1–16.
- Listiyowati, Ana, A., & Indarti, I. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Holding Company terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Aset*, 21(1), 39–44. <https://doi.org/10.37470/1.21.1.144>
- Maulida, P. (2018). Pengaruh good corporate governance dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Skripsi Universitas Brawijaya Malang*.
- Perdana, R. S., & Raharja. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 3(3), 1–13.
- Prastuti, N. K. R., & Sudiratha, I. G. M. (2016). Pengaruh Struktur Modal Kebijakan Deviden dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3).
- Santoso, M. R. B. H. (2017). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan Sustainability Report Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(11).
- Sartono, & Agus. (2012). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Somantri, I., & Sukardi, H. A. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 1(1), 1–10.

- Sri Oktaryani, G. A., Nugraha Ardana P, I. N., Kusuma Negara, I., Sofiyah, S., & Mandra, I. G. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Distribusi - Journal of Management and Business*, 5(2), 45–58. <https://doi.org/10.29303/jdm.v5i2.36>
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Tjahjono, A., & Chaeriyah, S. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Intervening Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Kajian Bisnis*, 25(1), 13–39. <https://doi.org/10.32477/jkb.v25i1.228>
- Tumewu, R. C., & Alexander, S. W. (2014). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2009- 2013. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Sam Ratulangi*, 3(1), 1–10.
- Ulfa, R., & Fadrijah, N. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(10).
- Wardoyo, & Theodora. (2013). Pengaruh GCG, CSR dan Kepemilikan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(2), 145.
- Wijaya, B. I., & Sedana, I. B. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(12), 4477–5.
- Winardi. (2001). *Ekonomi Manajerial* (Bandung: Mandar Maju).
- Winarno, W. (2015). *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*:Yogyakarta (UPP STIM Y).